

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang tujuannya untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan tingkat menengah sesuai bidang yang ditekuninya. Hal ini tertuang dalam Pasal 11 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pembinaan yang sangat optimal pada peserta didik yang akan terjun langsung ke masyarakat dan lapangan, baik dari disiplin ilmu dan juga kompetensi kejuruannya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan

materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi, prestasi belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang ditunjukkan dalam wujud nilai peserta didik.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah kesehatan badan, intelegensia, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah dan kondisi lingkungan sekolah.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila siswa bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Kegiatan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dari

dalam dirinya. Jika seorang siswa telah berkeinginan dari dalam diri untuk belajar maka, siswa akan memiliki rasa ketertarikan untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran tentunya para siswa membutuhkan motivasi dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 1986). Motivasi dalam hal ini disebut motivasi belajar. Motivasi belajar adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk belajar dan memberikan arah dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Motivasi belajar ini merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Pembelajaran juga dipengaruhi oleh teknologi pada pendidikan itu sendiri. Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Pada perkembangannya teknologi dipahami sebagai proses penciptaan alat dan mesin oleh manusia. Teknologi semakin berkembang demi memberikan kemudahan, kenyamanan dan pelayanan maksimal bagi manusia secara menyeluruh. Ilmu dan teknologi bekerja sama untuk memperpendek jarak, waktu dan batas-batas dalam kehidupan manusia. Salah satu teknologi pada masa ini yang sangat dekat hubungannya dengan prestasi belajar adalah *Handphone* (telepon genggam). Perkembangan *Handphone* yang kini dikenal dengan *smartphone* memberikan layanan yang lebih maju. *Smartphone* sendiri menjadi sesuatu hal yang baru, terutama dikalangan remaja bahkan anak-anak. *Smartphone*

yang diharapkan akan memberikan pengaruh yang baik pada prestasi belajar siswa, pada kenyataannya mereka hanya menjadikan *smartphone* sebagai aksesoris dari penampilannya saja untuk terlihat tidak ketinggalan jaman dan menjaga gengsi antara teman-temannya. Mereka berusaha memiliki *smartphone* dengan merk-merk yang terbaru dan mahal demi menjaga gengsi dengan orang lain dan bahkan ada yang tidak mau sekolah karna tidak dibelikan *smartphone* jenis terbaru. *Smartphone* yang semula bertujuan sebagai sarana untuk mempermudah pembicaraan dan mengurangi pengeluaran, justru menjadi sebaliknya. *Smartphone* yang menawarkan banyak fitur untuk belajar dan bermanfaat menambah pengetahuan. Supaya kita menyadari nilai *smartphone* yang sebenarnya. Dalam penggunaan yang sebenarnya pengaruh *smartphone* terhadap prestasi siswa pada saat belajar juga berdampak kurang baik, para siswa kebanyakan rela mengacuhkan pelajaran hanya demi menikmati fitur-fitur dan aplikasi hiburan yang disuguhkan, bahkan untuk bisa saling berkirim pesan dengan teman atau pacar. Karena banyak dampak yang dapat membuat persepsi penggunaan *smartphone* ini salah maka perlu diteliti bagaimana hubungan persepsi siswa pada penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajarnya, agar dapat dianalisa hubungan dan pengaruh penggunaan *smartphone* pada siswa terhadap prestasi belajar.

Bagi lapangan pendidikan, kemajuan teknologi komunikasi telah membukakan kesempatan yang amat luas bagi anggota masyarakat untuk memperoleh peluang meningkatkan pengetahuan masing-masing. Teknologi komunikasi memungkinkan orang belajar tanpa terikat oleh jarak dan waktu,

seperti yang dikenal dengan sistem belajar jarak jauh (*distance learning*). Disamping itu juga membantu mengatasi kurangnya tenaga pengajar dan daya tampung sekolah formal dengan sistem (*open learning*), serta bentuk-bentuk kegiatan belajar lain, baik formal maupun non formal.

Menurut Miarso (2012) belajar merupakan suatu kegiatan positif antara siswa dengan bimbingan tenaga pengajar. Yakni kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar agar proses belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih terarah. Selanjutnya bagi siswa, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja.

Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah pembelajaran yang harus dipahami sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran kelistrikan. Dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika, siswa dituntut lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan. Sasaran dari pembelajaran dasar listrik dan elektronika adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis dan sistematis, selain itu juga siswa diharapkan memahami keterkaitan antara topik dalam elektronika serta manfaat pelajaran dasar listrik dan elektronika bagi bidang lain. Oleh karena itu pembelajaran dasar listrik dan elektronika haruslah maksimal. Untuk mencapai itu siswa haruslah memiliki motivasi belajar dan banyak sumber media pembelajaran untuk belajar mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan dengan adanya interaksi antara proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa bahwa dapat diartikan kualitas interaksi siswa dengan sumber

belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini disebabkan ada perbedaan yang sangat besar antara siswa yang memiliki ketertarikan tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar, dengan siswa yang memiliki ketertarikan rendah dalam pemanfaatan sumber belajar. Oleh karena itu, dapat menjadi ide kreatif guru menarik minat siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan memanfaatkan media *smartphone* sebagai sumber belajar.

Banyak penelitian relevan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar, seperti Mukhamat Fatkhur Amin (2018) berdasarkan hasil penelitian mengatakan ada pengaruh yang signifikan variabel X(*smartphone*) terhadap variabel Y(prestasi belajar). Jika penggunaan *smartphone* meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan menurun sebesar 2,441. Rasma Istifadah (2018) Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan *handphone* terhadap peserta didik kelas XI IPS lebih banyak membawa dampak negatif daripada dampak positifnya, dampak negatif penggunaan *handphone* pada perilaku peserta didik kelas XI IPS. Raharjanti Fitriana Pusparani (2013) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan $R_y(1,2) = 0,357$, $R^2_{y(1,2)} = 0,128$ dan $F_{hitung} 7,541 > F_{tabel} 3,08$. Chusna Oktia Rohmah (2017) pengaruh penggunaan *gadget* dan lingkungan belajar secara bersamasama terhadap minat belajar sebesar 42,1% terdapat pengaruh positif dengan nilai $R_y(1,2)$ sebesar 0,649, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan minat belajar berada dalam kategori rendah sebesar 53,66%. Gardenia Augusta (2017) menyatakan ada

pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh signifikansi *smartphone* terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Penggunaan *Smartphone* Dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar siswa kurang dalam mengikuti pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang disampaikan guru.
2. Persepsi siswa yang menggunakan *Smartphone* yang salah. *Smartphone* digunakan bukan untuk belajar melainkan untuk mengobrol melalui sosial media, menonton, dan lain sebagainya.
3. Penggunaan *Smartphone* siswa kurang mendapat pengawasan dari pihak sekolah. Hal tersebut dilihat dari tidak adanya peraturan penggunaan *gadget* selama berada di sekolah dan jarang nya inspeksi mendadak yang dilakukan pihak sekolah terhadap *gadget* siswa.
4. Pemanfaatan media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah variasi dalam metode pembelajaran belum maksimal.
5. Kurangnya variasi cara belajar dan mengumpulkan sumber pelajaran yang dilakukan pada saat jam belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Standar kompetensi yang menjadi objek penelitian adalah Motivasi Belajar dan Persepsi Penggunaan *Smartphone* Dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik dan Elektronika. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa SMK Negeri 2 Medan, SMK Swasta Imelda Medan, dan SMK Swasta Dwiwarna Medan Kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Penggunaan *Smartphone* dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Motivasi Belajar memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020?
2. Apakah Persepsi Penggunaan *Smartphone* memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020?

3. Apakah Motivasi Belajar dan Persepsi Penggunaan *Smartphone* berhubungan secara simultan dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penulisan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Persepsi Penggunaan *Smartphone* dengan Prestasi Belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan penggunaan *Smartphone* berhubungan secara simultan dengan prestasi belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kota Medan T.A. 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan khususnya tentang hubungan motivasi belajar dan persepsi penggunaan Media Komunikasi *Smartphone* terhadap prestasi belajar Dasar Listrik dan Elektronika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengetahuan memahami motivasi belajarnya dan memanfaatkan dengan baik *smartphone* secara bijaksana untuk mempelajari materi Dasar Listrik dan Elektronika yang sifatnya teoritis. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi Dasar Listrik dan Elektronika dalam menilai dampak motivasi belajar dan penggunaan *smartphone* pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya mengetahui cara memotivasi belajar siswa dan memahami hubungan motivasi dan persepsi penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar siswa, serta memperhatikan dampak penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa.